

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 2 SEMARANG**

Partono Thomas<sup>1</sup>

***Abstract:** The Objective of this study is to know and analyze the planning, the teaching-learning process and the assessment in SMK Negeri 2 Semarang. The significances of this study are firstly, as a means to improve knowledge and technology especially about learning management for educational institutions, secondly, as an input for schools about learning management so the learning objectives can be conducted effectively and efficiently, thirdly as an input for related institutions, especially about learning management so the result of the study can be experienced by the society directly. This research used qualitative approach since it was a descriptive qualitative study. The techniques for collecting the data were interview, observation and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation and concluding. And then triangulation was done to get the valid data. The result showed that before teaching, the teachers discuss together about planning until assessment under the control of the principal; next, the preparation by a teacher including preparing the materials and media, until designing the method of teaching. After that, the teaching-learning process which involves three activities; warming-up activity, main activities and cooling-down activity. And finally, the assessment which is done during the teaching-learning process and after learning in the form of students learning result. Moreover, for student who face difficulties in learning, the teacher gives remedial opportunity so their result can finally achieve Criteria of Minimal Score (kriteria ketuntasan minimal/KKM).*

***Keywords:** management, learning, learning management*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang dilakukan guru sehari-hari di sekolah masih dijumpai ada guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Kesalahan-kesalahan tersebut seringkali tidak disadari oleh para guru, bahkan masih ada diantaranya yang menganggap hal biasa dan wajar. Padahal, sekecil apapun kesalahan yang dilakukan guru, khususnya dalam pembelajaran akan berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik, misal guru mengajar tanpa membuat rencana (RPP).

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar, maka guru harus membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran. Mulyasa (2010:20) mengatakan “Guru harus menyadari bahwa mengajar memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup luas

---

<sup>1</sup>Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unnes

yaitu mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan teknologi dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Guru juga dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Seorang guru agar tidak tergiur untuk mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, hendaknya memandang pembelajaran sebagai suatu sistem yang jika salah satu komponennya terganggu, maka akan mengganggu seluruh sistem tersebut. Sebagai contoh, guru harus selalu membuat dan melihat persiapan setiap akan melakukan kegiatan pembelajaran serta merevisi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. "Harus selalu diingat, mengajar tanpa persiapan merupakan jalan pintas dan tindakan yang berbahaya yang dapat merugikan perkembangan peserta didik dan mengancam kenyamanan guru" (Mulyasa 2010:22).

Setiap sekolah mempunyai sifat unik dan unggul, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Keunikan di SMK Negeri 2 Semarang di antaranya Prakerin dilakukan dengan *Monthly System*, artinya satu bulan di kelas dan satu bulan di lapangan dengan tujuan agar siswa tidak mudah lupa mengingat pelajaran dan pertimbangan untuk memudahkan dalam pembuatan MOU dengan perusahaan tempat prakerin.

Keunggulan pembelajaran di SMK Negeri 2 Semarang yaitu peserta didik dibekali materi dari berbagai sumber dan diberi kompetensi agar dapat mengikuti uji kompetensi karena SMK Negeri 2 Semarang memiliki Tempat Uji Kompetensi. Sertifikat uji kompetensi bermanfaat untuk melamar pekerjaan. SMK Negeri 2 Semarang termasuk sekolah yang unggul (lima tahun terakhir kelulusan siswa 99%-100%), guru-guru sering mengikuti pelatihan atau penataran seperti sebagian berpendidikan S2. Namun ada masalah dalam pembelajaran seperti peralatan praktik perkantoran masih kurang memadai (terbatas), misal satu alat untuk dua orang, belum ada pembelajaran tersendiri untuk siswa yang mempunyai kelebihan akademik.

Istilah manajemen memiliki banyak arti tergantung pada orang yang mengartikannya. Hasibuan dan Mudjiono (2000:15) mengatakan "manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola". Para ahli mendefinisikan manajemen sesuai titik berat yang dianalisis. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

Manajemen seperti dikemukakan Terry (1977:4) adalah "*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*". Fasasi dan Debnunmi (2011:23) dalam *Ilorin Journal of education* mengatakan "*management is the process of utilizing human resources and non-human to achieve organizational goals*". Sedangkan Adeleke dalam jurnal yang sama mengatakan "*management include planning, controlling, organizing, staffing, directing, coordinating and directing the resources available*".

Menurut Follet (dalam Handoko 1992:20) "manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain". Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk

melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau berarti tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.

Weinata (2001:109) “manajemen adalah proses koordinasi berbagai sumber daya organisasi (man, materials, machine) dalam upaya mencapai sasaran organisasi. Pencapaian sasaran terjadi melalui penggunaan manusia (man), bahan produksi (materials) dan mesin (machines)”.

Berdasarkan beberapa rumusan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dengan cara mendayagunakan berbagai sumber daya organisasi. Selanjutnya bila manajemen dikaitkan dengan pembelajaran sebagaimana dalam penelitian ini, berarti mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana prasarana serta media pembelajaran lainnya) secara optimal, efektif dan efisien untuk menunjang pencapaian pembelajaran yang telah direncanakan.

Menurut Mulyasa (2010:101) “proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya”. Manajemen juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru-guru, serta kebutuhan masyarakat setempat. Untuk itu, perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan yang didalamnya adalah pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut merupakan suatu proses yang saling terkait dan berkesinambungan.

Pengertian pembelajaran menurut Darsono dkk. (2000:24) “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik”. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 20 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sedangkan menurut Surya (2004:7), “pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya keberhasilan pembelajaran akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara luas. Harapan tersebut dapat terwujud tentunya proses pembelajaran harus direncanakan dengan baik melalui strategi pembelajaran yang sistematis.

Seorang kepala sekolah mempunyai tugas mengelola sumber daya, baik manusia maupun sumber daya lain dalam pembelajaran dengan harapan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah perlu melakukan fungsi-fungsi manajerial yang diterapkan pada guru dalam pembelajaran agar tujuan sekolah yang ditetapkan bisa tercapai.

Manajemen pembelajaran merupakan suatu pemikiran untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rohani dan Ahmadi 1995:64).

Hamalik (2002:5) dalam mengartikan manajemen pembelajaran menggunakan istilah “manajemen belajar”, yang terdiri dari manajemen dan belajar. Manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan tertentu melalui atau dengan cara menggerakkan orang lain.

Sedangkan belajar, didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan.

Memperhatikan batasan dan pengertian manajemen pembelajaran, dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) evaluasi pembelajaran. Guru dalam pembelajaran perlu membuat rencana sebaik-baiknya meliputi bahan ajar, metode dan media serta waktu yang diperlukan. Menurut Susilo (2008:156) “rencana kegiatan pembelajaran disusun oleh guru berdasarkan satuan pelajaran yang disusun tim perekayasa kurikulum. Rencana ini memuat materi pembelajaran, metode pembelajaran, perkiraan waktu, pemanfaatan fasilitas, pola penilaian dan tindak lanjut”. Selanjutnya Uno (2008:3) mengatakan “pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnyanya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran”.

Penyusunan rencana pembelajaran meliputi kegiatan mendeskripsikan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, mengorganisasikan materi, menentukan strategi atau metode mengajar, menentukan media atau alat peraga, dan menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan. Guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan empat hal (Roestiyah 1982:43) yaitu “mengusahakan keikutsertaan secara aktif siswa, menganalisa struktur materi, menganalisis urutan kerja siswa dan memberi penguatan atau umpan balik”. Guru harus meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Era globalisasi, teknologi memegang peranan penting sebagai alat pendukung di kelas. Menurut Agrawal (2011:247) dalam artikel sebuah jurnal yang berjudul *Impact of Technology Use in Classroom on Management Student Learning* mengatakan “*Technology is part of a whole which is recognized as a tool support and enhance teaching and learning*”. Sedangkan Leidner dan Jarvenpaa (1995:287) pada artikel yang sama mengatakan “*technology can be used to facilitate displaying information, to enhance external access to explicit information, and improve knowledge sharing and construction*”.

Kemajuan di bidang teknologi seperti adanya computer dan internet sangat bermanfaat dalam menunjang pembelajaran. “*Research has shown that computers and the internet is an added benefit to education because it provides that benefit and effectiveness in teaching and learning*” (Peng, et. al. 2011:3).

Proses pembelajaran dapat efektif dengan mengembangkan sikap positif siswa, menciptakan kebiasaan berpikir positif, kreatif dan kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya. Pembelajaran akan efektif bila berhasil memadukan lima dimensi, yaitu sikap dan persepsi yang positif untuk memfasilitasi proses belajar yang efektif, pemerolehan dan pengintegrasian ilmu pengetahuan yang terdahulu, pengembangan dan pengalaman ilmu pengetahuan, penerapan/penggunaan ilmu pengetahuan secara bermakna dan kebiasaan berpikir produktif. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi, dan kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran mencakup pembinaan keakraban dan pre-test. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi antara lain mencakup penyampaian informasi tentang bahan belajar, membahas materi pelajaran, dan memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

Oghubvu (2010:21) dalam artikel sebuah jurnal yang berjudul *Attendance and Academic Performance of Student in Secondary Schools: A Correlational Approach*

mengatakan “*The effectiveness of teaching and learning can not be done without the coming together of teacher and student*”. Teknik yang dapat digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain diskusi, studi kasus dan simulasi. Selanjutnya kegiatan akhir atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas dan *post-test*.

Pembelajaran dikatakan tuntas apabila kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan adalah lebih dari 70%. Penilaian atau evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pendapat Brink (194) seperti dikutip Darsono dkk. (2000:106) mengatakan “*Evaluation is the process of obtaining information and using it from judgement which in turn are to be used decision making*”. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan pada saat proyek sedang berlangsung dan ditujukan untuk meningkatkan strategi pembelajaran proyek tersebut. Evaluasi sumatif dilakukan pada saat proyek telah selesai dijalankan.

Penyusunan rencana penilaian mencakup pemahaman standar kompetensi, pengembangan indikator pencapaian kompetensi, penetapan pola penilaian dan penyusunan instrumen penilaian. Penetapan pola dan penyusunan instrumen penilaian harus memperhatikan domain (ranah) kompetensi yang harus dikuasai siswa/lulusan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pola penilaian bisa berbentuk tes tertulis, tes unjuk kerja atau portofolio. Ekundayo dan Timlehin (2010:57) di *European Journal of Education Studies* mengatakan “*the main instrument to asses behavior in the cogtive domain is a class test or exam*”. “Evaluasi pembelajaran di SMK dilakukan setiap akhir penyelesaian satu standar kompetensi atau beberapa penyelesaian kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran” (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006:22).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah “bagaimana manajemen pembelajaran di SMK Negeri 2 Semarang?”, yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Semarang?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran di SMK Negeri 2 Semarang?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan latar penelitian. Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

“Peneliti sebagai instrumen penelitian (*human instrument*) harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan. “Kelebihan *human instrument* adalah karena hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan” (Basrowi dan Suwandi 2008:26).

Data manajemen pembelajaran yang dikumpulkan adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Jenis data dalam penelitian ini adalah: (1) data primer, (2) data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku subjek (informan) yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran.

Data sekunder bersumber dari dokume-dokumen seperti foto-foto dan jabatan-jabatan yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Subjek penelitian sebagai informan adalah Kepala Sekolah/Wakilnya, Kepala Program, Guru, Pegawai Tata Usaha dan Siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta sifat objek yang diteliti karena bersifat terbuka dan luwes. Banyak teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan pengumpulan data yang dilakukan terhadap objek menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif karena akan menjamin kebenaran data dalam pemecahan masalah yang diteliti. Guna mendapatkan keabsahan data dilakukan uji coba kredibilitas, dengan tujuan untuk membuktikan sejauh mana suatu data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran sehingga dapat dipercaya. Pada pelaksanaan pengecekan keabsahan data, peneliti mendasarkan pada “derajat kepercayaan (*credibility*)” (Moleong 1994:174).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Pada terapan model analisis interaktif ini, peneliti akan bergerak pada tiga komponen, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)
2. Sajian data (*data display*)
3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Peneliti bergerak di antara tiga komponen analisis dengan kegiatan pengumpulan data selama proses pengumpulan data berlangsung.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Bapak ibu guru diwajibkan membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus dan RPP yang dibuat pada awal tahun dan awal semester dengan mengacu pada KTSP dan berpedoman pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD). Hal ini sesuai apa yang dikatakan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang mengatakan

“Setiap tahun ada rapat dinas, pada awal tahun ajaran baru, pertama, dibacakan pembagian tugas mengajar guru kemudian diingatkan kewajiban guru membuat administrasi pelajaran yaitu format Prota, Promes, Silabus dan RPP. Di sini selalu ada koordinasi diantara guru-guru dalam masalah ini” (WK. Ww. 15, tanggal 29 Oktober 2011).

Menurut Suryosubroto (1977:26-27) “dalam perencanaan pembelajaran, guru belum menyusun Program Semester, selanjutnya Suryosubroto mengemukakan guru juga harus membuat RPP”. Pembelajaran yang tidak menggunakan alat, tidak dilakukan tim namun dilakukan secara individu. Seorang guru yang mengajar secara tim mengatakan

“Perencanaan pembelajaran untuk tim, Silabus dan RPP ada kesepakatan dibuat bersama termasuk buku-buku yang akan digunakan juga metode dan teknik mengajar” (KP.Ww 04, tanggal 25 Mei 2011).

Perencanaan pembelajaran (RPP dan Silabus) yang dibuat oleh guru SMK Negeri 2 Semarang belum ada kolom/ruang khusus untuk mencantumkan nilai budaya dan karakter bangsa. Oleh karena itu dalam Silabus dan RPP perlu ada kolom Nilai yang dikembangkan, diisi nilai budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran. Hidayatulloh (2010:56) seorang pakar pendidikan mengatakan “yang perlu mendapat perhatian bahwa yang diintegrasikan adalah nilai-nilai atau konsep-konsep pendidikan karakter”.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Semarang untuk mata pelajaran praktik berlangsung di laboratorium karena berhubungan dengan peralatan, sedangkan pelajaran teori berlangsung di kelas. Guru yang mengampu mata pelajaran ialah guru yang sesuai dengan bidang keahliannya sehingga diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dicapai hasil belajar yang optimal.

Selain *pre test*, asal diadakan *post test* walaupun secara lisan. Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik yang mengatakan asal ada satu kompetensi yang selesai dibahas, pasti diadakan *post test*. “setiap selesai menerangkan pelajaran, guru selalu memberikan *post test*, lebih sering dalam bentuk pertanyaan lisan” (S1. Ww 08, tanggal 11 Juni 2011).

Materi pelajaran yang utama diambilkan dari buku pegangan siswa atau buku wajib siswa dan modul. Selanjutnya untuk materi yang disampaikan kadangkala guru memberi tugas kepada para siswa untuk mencari sumber-sumber materi di internet atau menugasi peserta didik agar mencari literature-literatur di perpustakaan dengan demikian dalam pembelajaran tidak monoton atau statis.

Guru bisa minta bantuan guru BP/BK untuk mengatasi belajar yang dialami siswa dengan harapan permasalahan yang timbul bisa diselesaikan dengan sebaik-baiknya, misalnya memberi kesempatan remedi bagi siswa yang tertinggal.

### **Penilaian Pembelajaran**

Penilaian yang dilakukan guru SMK Negeri 2 Semarang kepada peserta didik adalah asal ada satu kompetensi yang selesai dibahas, maka diadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan, akhir okok bahasan, setelah beberapa pokok bahasan, dan akhir semester. Semua evaluasi ini dapat dilakukan dalam bentuk lisan, tertulis maupun perbuatan tergantung dari jenis mata pelajaran.

Setiap kegiatan pembelajaran tentu diikuti penilaian yaitu “melaksanakan test, menelora hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian, dan melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran” (Suryosubroto 1977:27).

Bentuk penilaian seperti yang terdapat dalam RPP yang dibuat guru meliputi (1) penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat peserta didik melaksanakan atau mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan tidak menutup kemungkinan ada penilaian hasil belajar; (2) penilaian secara lisan yaitu penilaian dengan cara peserta didik diminta atau ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru; (3) Penilaian tertulis yaitu penilaian yang mewajibkan peserta didik mengerjakan job sheet atau lembar kerja dengan materi atau soal yang dibuat oleh guru

berdasarkan modul. Ada tiga macam penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu (1) ulangan harian; (2) mid semester; (3) ulangan Umum Bersama (Ujian Semester). Aspek-aspek yang dinilai meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru SMK Negeri 2 Semarang sebelum mengajar membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat, pertama, program tahunan, program semester. Kedua, adanya silabus dan RPP, namun dalam silabus dan RPP belum ada kolom atau ruang nilai yang dikembangkan, diisi nilai budaya dan karakter bangsa sesuai dengan materi pembelajaran. Materi pelajaran yang diberikan peserta didik berwujud teori dan praktik, materi bisa diambil dari internet, buku-buku yang tersedia di perpustakaan, dan buku pegangan siswa (buku paket) dan sumber lain seperti dari koran. Metode dan media pembelajaran bervariasi agar peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Semarang mempunyai kebebasan memilih strategi, metode, media pembelajaran yang dipandang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, guru memberikan arahan tentang materi secara garis besar serta pokok-pokok bahasan apa saja yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan dan membahas materi, mendiskusikan materi dengan siswa, memberi kesempatan siswa bertanya. Akhirnya pada kegiatan penutup, guru memberi tugas dan penilaian kepada siswa.
3. Proses pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang maksimal jika diikuti disiplin dan motivasi yang tinggi dari guru dan siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru berusaha mencari jalan ke luar, misal memberi remedi atau tugas agar pada pelajaran yang diampu, siswa mendapat nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hambatan-hambatan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran, misal peralatan praktik belum punya, guru mengajak peserta didik ke dunia industri pada saat *on the job training*.
4. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru SMK Negeri 2 Semarang meliputi penilaian hasil pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran. Soal-soal tes biasanya dibuat oleh guru, pelaksanaan tes berjalan sesuai kalender pendidikan. Tiap pertengahan dan akhir semester diadakan ujian, selain itu juga diadakan ulangan harian. Bentuk penilaian bisa penilaian proses, penilaian lisan, penilaian tertulis dan bentuk perbuatan. Aspek-aspek yang dinilai meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Kegiatan lain yang dilakukan dalam penilaian adalah pengadmisnistrasian hasil belajar untuk dimasukkan ke dalam raport sebagai laporan kepada orang tua peserta didik.

Saran yang diberika terkait dengan temuan dalam penelitian adalah:

1. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru hendaknya lebih rinci dan komprehensif dalam setiap mata pelajaran. Silabus dan RPP perlu dikembangkan dan perlu ada penambahan kolom/ruang untuk mencantumkan nilai yang dikembangkan yaitu nilai budaya dan karakter bangsa. Misalnya rasa tanggungjawab dalam pemakaian alat praktik yang diintegrasikan dalam materi/bahan ajar. Guru sebelum mengajar perlu mempersiapkan diri sebaik-



- baiknya yang menyangkut materi pelajaran, metode mengajar, media dan peralatan agar pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.
2. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Proses pelaksanaan pembelajaran hendaknya bisa berjalan tertib dan disiplin karena hal ini merupakan cermin nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Ketiga, proses pelaksanaan pembelajaran agar dapat berjalan lancar, maka perlu penambahan fasilitas belajar yang memadahi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
  3. Penilaian pembelajaran tidak hanya dilakukan terhadap peserta didik, tetapi guru juga perlu mengevaluasi diri selaku pengajar agar kalau ada kekurangan dalam pembelajaran dapat segera diperbaiki. Disamping itu tindak lanjut evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya sebatas melaksanakan program remedial, tetapi juga program pengayaan harus dilaksanakan guru yang bersangkutan. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya terhadap semua kompetensi agar dapat mengetahui kemampuan peserta didik secara keseluruhan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Agrawal, Vipin. 2011. *Impact of Technology Use in Classroom on Management Student Learning-A Review of Empirical Studies*. <http://www.trikal.org/alm58proceedings/program-bulletin-CDpdf>. Diunduh 15 April 2011.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darsono, Max dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ekundayo dan Haastrup Timlehin. 2010. *Administering Secondary School In Nigeria For Quaiy Output In The 21<sup>st</sup> Century : The Pricipals'Challenge*.<http://otelacedemy.com/EJES-v2n3-1.pdf>. Diunduh 15 April 2011.
- Fasasi dan Adebunni, Yunnus. 2011. *School Record Keeping : A Strategy For Management Of Nigerian Secondary Educational Institutions*. <http://www.unilorin.edo.ng/journals/education/ije.pdf>. Diunduh 15 April 2001.

- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 1992. *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, M.Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Leidner dan Jarvenpaa. 1995. *Impact of Technology Use in Classroom on Management Student Learning-A Review of Empirical Studies*. <http://www.trikal.org./alm58proceedings/program-bulletin-CDpdf>. Diunduh 15 April 2011.
- Moleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Oghuvbu, Enamiroro Patrick. 2010. *Attendance and Academic Performance of Students in Secondary School : A Correlational Approach*. <http://www.krepublishers.com/02-Journals>. Diunduh 15 April 2011.
- Peng, et.al. 2011. *Learning Outcome and Achievement among Working Adult Student in the Distance and Collaborative Learning Program in University Malaya*. <http://wiki educator.org/images/750.pdf>. Diunduh 15 April 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 22 Tahun 2006 Tentang *Standar Isi*.
- Roestiyah. 1982. *Manajemen Pembelajaran*. <http://niesya07.wordpress.com>. Category (manajemen pembelajaran). Diunduh 26 September 2011.
- Rohani dan Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P. 1997. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : Gunung Agung.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 1997. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Terjemahan M. Shodiq dan I. Muttaqien. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sunday, A. Femi dan Odunsi A. Olufunmilayo. 2011. *Impact Of Environmental Management On Students' Quality Output In Nigerian Secondary Schools*. <http://www.sosyrlarastirmalar.com/femi.pdf>. Diunduh 15 April 2011.

- 
- Surya, Muhammad. 2004. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susilo, Muhammad Joko. 2008. *KTSP Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Terry, G.R. 1977. *Principles Of Management*. Jomewood, Irwin-Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Weinata, Sairin. 2001. *Pendidikan yang Mendidik : Butir-butir Pemikiran Strategis-Reflektif di Seputar Pendidikan*. Jakarta : Yudhistira.